

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Indonesia adalah sebuah negara yang memiliki wilayah yang cukup luas dan memiliki keanekaragaman budaya, suku, dan adat istiadat. Keanekaragaman itu di tandai dengan bagaimana cara warga negara Indonesia melaksanakan adat istiadat sesuai dengan kebudayaan yang di anut masing – masing masyarakat Indonesia.

Kebudayaan merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat tertentu, dalam menghasilkan karya seni sesuai yang dipelajari atau yang didapat dalam menjalani kehidupan. Sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Dharsono Sony Kartika (2007 : 09) “ kebudayaan adalah keseluruhan gagasan karya manusia, yang harus dibiasakan dengan belajar beserta keseluruhan dari hasil budi dan karya itu “.

Sumatera Utara merupakan salah satu propinsi yang ada di negara Indonesia. Dimana ibukota provinsi Sumatera Utara ialah Medan. Kota Medan merupakan salah satu kota metropolitan yang ada di Indonesia. Berdasarkan data yang di akses dari www.pemkoMedan.go.id pada tanggal 19 februari 2014, jumlah penduduk di kota Medan mencapai 2.122.804 jiwa. Propinsi Sumatera Utara dihuni oleh berbagai ragam etnis / suku bangsa, baik asli, maupun etnis pendatang. Etnis asli Sumatera Utara terdiri dari 8 (delapan) etnis yaitu etnis Melayu, Pakpak, Karo, Batak Toba, Batak Angkola, Pesisir, Simalungun, dan Nias. Sedangkan etnis pendatang terdiri dari etnis Jawa, India, Padang, Arab, Aceh dan Tionghoa. Masyarakat Tionghoa merupakan salah satu masyarakat pendatang dari negeri Cina, dan masyarakat Cina di kota Medan lebih sering disebut orang Tionghoa. Kedatangan masyarakat Tionghoa ke kota Medan berawal ketika Belanda menjajah Sumatera Utara. Untuk itu Belanda mendatangkan buruh dari negeri Cina, dikarenakan kekurangan tenaga buruh . Pendapat di atas di dukung oleh Sofyan Tan (2004:21) dijelaskan bahwa: “masyarakat

Tionghoa di Medan semula merupakan para buruh yang didatangkan untuk menggarap perkebunan-perkebunan tembakau di Sumatera Timur yang mulai diusahakan para kapitalis Belanda sejak abad ke-18th.

Masyarakat Tionghoa yang telah mempunyai akar sejarah lebih dari 500 tahun di bumi Nusantara adalah bagian yang tak terpisahkan dari bangsa. Kedatangan orang-orang Tionghoa ke Sumatera Utara, diikuti pula dengan masuknya budaya Cina ke Sumatera Utara. Masyarakat Tionghoa hingga saat ini masih melestarikan kebudayaan mereka walaupun sudah cukup lama berdomisili di kota Medan. Adapun kebudayaan masyarakat Tionghoa yang masih dilestarikan hingga pada saat ini adalah ritual keagamaan, adat pernikahan, adat kematian, tari-tarian bahkan musik.

Adat pernikahan masyarakat Tionghoa di kota Medan mendapat respon yang cukup baik dari masyarakat kota Medan. Hal itu ditunjukkan dari kemampuan masyarakat Tionghoa beradaptasi dengan suku-suku yang ada di kota Medan. Masyarakat Tionghoa tetap menjalankan ritual-ritual pernikahan yang dibawa mereka dari negara asal. Budaya Tionghoa berkembang dan mulai mengikuti perkembangan modern, itu dilihat dari masyarakat Tionghoa pada saat merayakan pernikahan yang sering disebut resepsi pernikahan masyarakat Tionghoa.

Resepsi pernikahan bagi masyarakat Tionghoa merupakan acara yang sangat tepat dalam memperkenalkan keluarga besar pria dan keluarga wanita begitu juga dengan tamu – tamu undangan.

Pada awalnya resepsi pernikahan diadakan di rumah mempelai pria atau mempelai wanita. Hingga pada saat ini dengan perkembangan jaman, masyarakat Tionghoa mengadakan resepsi pernikahan di gedung-gedung seperti: Hotel dan Restoran. Seperti di Medan, masyarakat Tionghoa lebih sering mengadakan resepsi pernikahan di Hotel Grand Aston, Hotel JW. Marriott, Restoran Ria, dan lain-lain.

Acara Resepsi pernikahan yang dilaksanakan masyarakat Tionghoa tidak terlepas dari peranan musik. Musik berperan sebagai pengiring acara resepsi dan penghibur tamu – tamu undangan yang hadir pada resepsi pernikahan tersebut. Oleh karena keunikan acara resepsi pernikahan tersebut, peneliti memilih judul “ PERANAN MUSIK PADA RESEPSI PERNIKAHAN MASYARAKAT TIONGHOA di KOTA MEDAN “

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah sejumlah masalah yang akan diteliti dan lingkup masalah yang lebih luas. Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta mencakup masalah yang diketahui tidak terlalu luas. Menurut pendapat Hadeli (2006:23) mengatakan bahwa: “Identifikasi masalah adalah suatu situasi yang merupakan akibat dari interaksi dua atau lebih factor (seperti kebiasaan-kebiasaan, keadaan-keadaan, dan lain sebagainya) yang menimbulkan beberapa pertanyaan-pertanyaan”. Berdasarkan pendapat diatas serta melihat latar belakang masalah, maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan musik pada resepsi pernikahan masyarakat Tionghoa di Kota Medan?
2. Bagaimana fungsi musik pada resepsi pernikahan masyarakat Tionghoa di Kota Medan?
3. Instrumen apa saja yang digunakan pada resepsi pernikahan masyarakat Tionghoa di Kota Medan.
4. Bagaimana bentuk penyajian musik pada resepsi pernikahan masyarakat Tionghoa di Kota Medan?
5. Bagaimana tata acara resepsi pernikahan masyarakat Tionghoa di Kota Medan

6. Apa dampak bila musik ditiadakan pada setiap resepsi pernikahan masyarakat Tionghoa di Kota Medan

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan – cakupan masalah dan untuk mempersingkat cakupan, keterbatasan waktu, dana, kemampuan penulis, maka peneliti mengadakan pembatasan masalah untuk mempermudah dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Pembatasan masalah tersebut sesuai dengan pendapat Sugiono (2009:286) yang mengatakan bahwa:” Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi, serta faktor keterbatasan tenaga, dana, dan waktu”.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan musik pada resepsi pernikahan masyarakat Tionghoa?
2. Instrumen apa saja yang digunakan pada resepsi pernikahan masyarakat Tionghoa?
3. Bagaimana bentuk penyajian musik pada resepsi pernikahan masyarakat Tionghoa di Kota Medan?

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan salah satu titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan, maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik, sehingga dapat mendukung untuk menemukan jawaban pertanyaan.

Berdasarkan uraian diatas, hal ini sejalan dengan pendapat Maryeani (2005:14) yang menyatakan bahwa :

“Rumusan masalah merupakan jabaran detail fokus penelitian yang akan digarap. Rumusan masalah menjadi semacam kontrak bagi peneliti karena penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan sebagaimana terpapar pada rumusan masalahnya. Rumusan masalah juga bisa disikapi sebagai jabaran fokus penelitian karena dalam praktiknya, proses penelitian senantiasa berfokus pada butir-butir masalah sebagaimana dirumuskan”.

Dengan demikian untuk mencapai tujuan yang diharapkan berdasarkan pembatasan masalah maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana Peranan Musik pada Resepsi Pernikahan Masyarakat Tionghoa di Kota Medan”.

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan penelitian umumnya berorientasi kepada tujuan yang jelas. Hariwijaya dan Triton (2008:50) mengatakan bahwa : “ Tujuan penelitian merupakan sasaran yang hendak dicapai oleh peneliti sebelum melakukan penelitian dan mengacu kepada permasalahan”. Berhasil tidaknya suatu penelitian yang dilaksanakan terlihat dari tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peranan musik pada resepsi pernikahan masyarakat Tionghoa di Kota Medan.
2. Untuk mengetahui Instrumen apa saja yang digunakan pada resepsi pernikahan masyarakat Tionghoa di Kota Medan.
3. Untuk mengetahui bagaimana bentuk penyajian musik pada resepsi pernikahan masyarakat Tionghoa di Kota Medan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari penelitian yang merupakan sumber informasi dalam mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya.

Maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Menambah wawasan peneliti dalam rangka menuangkan gagasan karya tulis kedalam bentuk tulisan karya ilmiah
2. Sebagai bahan referensi dan acuan bagi peneliti berikutnya yang relevan dengan topik penelitian ini.
3. Menambah sumber kajian bagi kepustakaan seni musik Universitas Negeri Medan.
4. Sebagai informasi bagi penelitian berikutnya yang relevan dengan topik penelitian ini.
5. Bahan motivasi bagi para pembaca.

THE
Character Building
UNIVERSITY